

MANAJEMEN KLUB OLAHRAGA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Lismadiana

lismadiana@uny.ac.id

ABSTRAK

Pengembangan olahraga prestasi sangat kompleks, sehingga memerlukan waktu yang panjang untuk menghasilkan suatu prestasi pada tingkat daerah, nasional dan Internasional. Waktu yang panjang juga tidak cukup, jika tidak didukung oleh suatu program latihan secara bertahap dan berkelanjutan serta membutuhkan dana yang cukup. Untuk itu dalam pengembangannya dimulai dari pemassalan melalui pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah-sekolah dasar, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan spesialisasi olahraga pada usia dini, pemantapan dan pembinaan lebih lanjut.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, Direktorat pembinaan TK dan SD sejak tahun anggaran 1997/1998 telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD melalui pembentukan klub olahraga SD. Sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD tersebut perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin melalui kegiatan "Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa SD Tingkat Nasional.

Proses manajemen dalam pembinaan klub olahraga sekolah dasar memerlukan kepemimpinan yang baik, peran dan fungsi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya di lapangan dengan penetapan kebijakan yang rasional. Pengambilan keputusan yang tepat dengan pertimbangan kepentingan orang banyak lebih menjadi pilihan dalam manajemen. Tipe manajemen disesuaikan dengan filosofi dan pandangan tentang organisasi atau lembaga serta manajer dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Langkah yang tepat dalam membina klub olahraga adalah melakukan *Total Quality Management* (TQM). Artinya adalah bahwa sebuah pendekatan proses manajemen secara total, yang mampu mengatasi dan melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik. Keterlibatan orang-orang yang profesional dan tepat akan membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dan mengurangi konflik yang terjadi.

Pendahuluan

Dalam sebuah manajemen sekolah memerlukan struktur yang jelas didalamnya. Masing-masing struktur tersebut memiliki fungsi dan tugas yang jelas. Sehingga dalam sebuah manajemen sekolah yang baik dan terukur secara kuantitas dan kualitas akan menunjukkan efektivitas dan efisiensinya dalam pencapaian tujuan. Selain memerlukan sebuah rangkaian kegiatan yang terencana dan terprogram dengan baik dan sistematis, maka dalam sebuah struktur manajemen diperlukan pula keterampilan (*skills*) yang memadai sebagai persyaratan minimal atau kompetensi yang dibutuhkan sebagai kualifikasi profesi. Berikutnya adalah kepemimpinan (*leadership*) yang tepat, artinya dalam sebuah struktur manajemen memerlukan tokoh panutan yang mampu mengendalikan sebuah organisasi dalam bentuk manajemen yang komprehensif dan dapat diterima oleh bawahan dan masyarakat luas serta mampu melakukan semua instruksi yang dibuat secara jelas. Fungsi peran (*roles*) setiap bagian atau fungsional dalam sebuah struktur manajemen haruslah jelas dan tertulis. Masing-masing individu akan mampu bekerja dengan baik apabila memiliki *job description* yang sesuai dengan kompetensi serta kualifikasi setiap individu dalam sebuah organisasi atau lembaga. Setiap individu akan memiliki tugas dan fungsi masing-masing, sehingga tidak terjadi *overlapping* dalam pekerjaan.

Keterampilan seseorang sangat terkait dengan kemampuan untuk memahami dan bekerja dengan pengetahuan dan pengalaman khusus dengan berbagai peralatan (*equipment*), prosedur (*procedures*), metode (*methods*), alat-alat lainnya dan teknik untuk melakukan tugas khusus. Seorang pembina atau manajer harus tahu bahwa produk tertentu (misalnya pendidikan jasmani, pertandingan olahraga antar sekolah, atau olimpiade khusus bagi penyandang cacat), atau layanan lainnya yang sudah diatur dengan rapi dalam prosesnya. Seorang manajer harus mampu secara operasional dan keterampilan teknik terhadap layanan cepat, misalnya tentang perkembangan web site, analisis finansial dan grafis komputer. Semuanya dilakukan agar mencapai efektivitas dan efisiensi.

Keterampilan teknik seseorang akan sangat terkait dengan latar belakang edukasi dan pengalaman yang didapatnya selama belajar atau bekerja di sebuah

lembaga. Semakin lama seorang belajar atau bekerja, maka ia akan mengalami perubahan secara sistematis dalam peningkatan keterampilan yang dimiliki. Keterampilan yang diperoleh biasanya dalam bentuk keterampilan teknik yang sesuai dengan *job description* yang diembannya (technical skill). Seiring dengan peningkatan pengalaman atau semakin lama bekerja, maka keterampilan teknik ini akan meningkat. Untuk mengimbangi peningkatan ini diperlukan kerja keras, melalui usaha belajar untuk mendukung kompetensi yang dimilikinya. Demikian pula halnya dengan seorang yang bertindak sebagai pemimpin atau manajer sebuah pertandingan olahraga. Karakter dan pengetahuan tentang jenis dan peraturan cabang olahraga haruslah dikuasai secara maksimal.

Beberapa bentuk fungsional di bidang pendidikan jasmani dan olahraga dari profesi yang memerlukan keterampilan teknik yang khusus dan baik, diantaranya adalah *Sports Agent, Auto Racing Careers, Basketball GM & Scouting, Digital Video Editing Course, Baseball GM & Scouting, Football GM & Scouting, Hockey GM & Scouting, New Era Athletic Director, Soccer Management & Scouting Course, Sports Broadcasting, Sports Marketing Careers, Sports PR and Journalism Course* (<http://www.sportsmanagementworldwide.com/>). Bidang-bidang profesi baru ini sangat memerlukan keterampilan individu dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga apabila terjadi perkembangan ilmu pengetahuan yang relevan, maka individu harus terus belajar untuk meningkatkan kemampuannya.

Berikut adalah kajian tentang pembinaan klub olahraga di sekolah dasar sebagai bagian dari proses pengembangan pendidikan jasmani di sekolah dasar. Studi ini sebagai bagian dalam pembinaan olahraga sekolah dasar di Indonesia.

Jenis Keterampilan Seorang Pemimpin

Beberapa bentuk keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang yang akan memimpin atau sebagai seorang manajer sebuah *event* olahraga harus memiliki beberapa keterampilan yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugas di lapangan.

Human skill atau keterampilan manusia sangat erat hubungannya dengan kemampuan dan ketepatan untuk bekerja dengan orang lain. Komunikasi, sikap, kerja sama (teamwork), membangun konsensus, menyelesaikan konflik, memfasilitasi dan motivasi merupakan kunci seorang manajer untuk mencapai misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Pengetahuan dan pemahaman, karakter, dan ketepatan (prediksi,

diagnosa, dan melengkapi dengan solusi), common sense, sensitivitas terhadap masalah sosial dan interkultur, dan kemampuan untuk meningkatkan perilaku (behavior management and stress management).

Keterampilan konseptual adalah kemampuan kognitif untuk memotret gambaran seluruh yang dimiliki oleh organisasi dan lingkungannya, termasuk budaya organisasi yang harus berfungsi. Lebih jauh merupakan keterampilan strategik, secara luas untuk jangka panjang. Keterampilan konseptual dimiliki untuk memformulasikan dan mengimplementasikan sebuah rencana strategi organisasi yang harus disesuaikan dengan manajemen yang lebih besar dan terkenal, dimana bentuk tanggung jawab harus secara menyeluruh.

Keterampilan politis merupakan kemampuan untuk memperoleh atau mengasumsikan kekuatan bersyarat untuk mencapai tujuan. Bagian yang terlibat dalam keterampilan politis ini adalah jaringan dan keterlibatan orang-orang yang tepat untuk mendapatkan kekuatan sebagai kekuatan untuk mencapai tujuan. Kompetensi pekerjaan yang tepat dan keterampilan dasar lainnya tidak harus menjadi syarat mutlak dibandingkan dengan fungsi dan tugas pekerjaan yang diemban

Kepemimpinan (Leadership) Dalam Sebuah Event Olahraga

Kepemimpinan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah manajemen, khususnya manajemen olahraga. Dalam pelaksanaan sebuah event olahraga, keterampilan manajemen yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dalam pelaksanaannya adalah faktor kepemimpinan (leadership). Faktor kepemimpinan membutuhkan keterampilan untuk mengorganisir perencanaan, penyusunan agenda kegiatan, meningkatkan kegiatan, situasi, persepsi dan harapan individu atau kelompok sebagai sebuah usaha untuk mencapai tujuan organisasi .

Menurut Avolio, pemimpin yang penting dalam struktur masyarakat mencakup orang tua, guru dan manajer. Kepemimpinan ada dua yaitu pemimpin yang ditugaskan dan biasanya formal dan pemimpin dalam situasi darurat (emergent), yang lebih pada fungsinya. Dalam event olahraga, khususnya pertandingan olahraga antar sekolah sangat dibutuhkan figur pemimpin yang tegas dan memiliki visi yang jelas tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Kepemimpinan sebagai sebuah proses sosial meliputi menggerakkan, meningkatkan, dan bekerja dengan orang lain. Masalah kepribadian dan atribut yang dimiliki seperti karisma dan optimisme sangat penting namun bukan segalanya mampu berhasil mendukung dalam capaian tujuan.

Karakteristik yang perlu dimiliki oleh seorang pemimpin diantaranya adalah kapasitas, Prestasi/pengalaman, tanggung jawab, partisipasi, dan status. Berikut merupakan ilustrasi tipe kepemimpinan yang dimiliki oleh individu ketika melaksanakan sebuah kegiatan, dalam hal ini pelaksanaan *event* olahraga. Keempat tipe ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing dan berdampak pada kepanitiaan lainnya, bahkan bila pemimpin tersebut seorang pelatih akan berdampak pada keberhasilan anak latihnya dalam berprestasi.

Dimensi Filosofis dan Teoritis Manajemen Kepemimpinan

Fisilafat dalam pendidikan jasmani meliputi pengujian kritis, *reasoning* (akal), dan wawasan yang diberikan untuk mencapai kebenaran dan kenyataan. Beberapa pertanyaan yang muncul secara filosofis dan teoritis adalah: a) apakah proses manajemen mempengaruhi manajer dan anggota lainnya dengan positif?, b) apakah proses yang terjadi didalamnya merupakan integrasi dan interaksi yang melibatkan individu didalamnya dan lingkungannya?, c) apakah kegiatan manajemen didasarkan pada kepentingan yang baik bagi orang banyak yang terlibat di dalamnya?, d) apakah manajemen memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas manusia dan masyarakat?, e) apakah manajemen berlangsung secara jujur, berwawasan ke depan dan untuk kepentingan tertentu?

Teori manajemen membagi menjadi tiga bentuk manajemen diantaranya adalah: Authorian model A dan B, Demokratik, dan Laissez faire.

Keempat Tipe pemimpin tersebut adalah tipe otoriter model A, tipe otoriter model B, tipe pemimpin model demokrasi, dan tipe pemimpin model *laissez-faire* (*easy going*). Dengan karakter masing-masing, maka tingkat ketercapaian dalam memimpin sekelompok orang sangatlah dipengaruhi oleh karakter yang diterapkan. Menurut beberapa ahli kepemimpinan, bahwa model demokrasi paling disukai, karena mau berbagi dengan orang lain, dalam hal ini mitra kerjanya.

Peran, Fungsi, dan Tanggung Jawab Seorang Pemimpin

Peran seorang pemimpin dalam pendidikan jasmani sangat bervariasi dan multidimensi sesuai dengan kondisi yang dihadapi di lapangan. Tiga kategori dibagi atas: informational, interpersonal, dan decisional. Setiap kategori tampak berdiri sendiri, namun kenyataannya saling berhubungan antar peran tersebut.

Informational adalah memberikan banyak informasi yang jelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan ditetapkan bersama. Interpersonal adalah memiliki hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang dipimpin dan mampu bekerjasama dengan baik. Decisional adalah pengambilan keputusan yang tegas dan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun. Perlu pengembangan fungsional, efektivitas, dan efisien dalam manajemen dalam pendidikan jasmani, sehingga mampu menyelesaikan konflik, membuat keputusan menjadi berarti.

Pemimpin yang bertindak sebagai seorang manajer yang efektif mampu mendelegasikan tanggung jawab dan otoritasnya kepada setiap individu sesuai dengan tugas masing-masing, sehingga semua tugas dapat berjalan dengan baik. Pelimpahan tanggung jawab dalam bentuk delegasi kewenangan harus tepat sasaran dan orang yang memiliki kemampuan menjalankannya.

Hal yang sering membuat konflik terjadi dalam sebuah organisasi adalah perbedaan status, kebutuhan, aktualisasi diri, dan kebutuhan keamanan. Sebagai bentuk interaksi antagonis, maka konflik memerlukan proses antagonis pula dalam menyelesaikannya. Seorang pemimpin yang bertindak sebagai seorang manajer harus jeli untuk melihat permasalahan dan siapa yang terlibat dalam konflik tersebut.

Pengambilan keputusan dalam proses manajemen memerlukan langkah tindakan yang berarti dari seorang pemimpin atau manajer. Biasanya memerlukan penetapan dari sebuah masalah, mendefinisikannya dengan benar, menggali data atau sumber yang dapat diangkat untuk menyelesaikan konflik, mengidentifikasi solusi permasalahan.

Klub Olahraga Sekolah Dasar

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar, Direktorat pembinaan TK dan SD sejak tahun anggaran 1997/1998

telah melaksanakan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD melalui pembentukan klub olahraga SD. Sistem pembinaan yang dilaksanakan berbasis pada gugus sekolah dengan SD inti sebagai pusat kegiatan. Pada tahap awal di setiap provinsi telah ditetapkan 1 (satu) kabupaten/kota binaan yang didalamnya terdapat 3 kecamatan dan setiap kecamatan terdapat 3 gugus SD/klub olahraga. Sampai dengan tahun 2012 telah terbentuk 2.695 klub olahraga SD di seluruh Indonesia.

Sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di SD tersebut perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba/pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sedini mungkin melalui kegiatan "Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa SD Tingkat Nasional", yang diselenggarakan di Jakarta (Depdiknas. 2007: 3).

Monitoring dan Evaluasi Lomba Klub Olahraga Sekolah Dasar

Sebagai bentuk konsekuensi logis dalam pembentukan klub olahraga Sekolah Dasar, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi bagaimana status kondisi klub, maka diperlukan alat penilaian dalam lomba klub olahraga. Penilaian lomba klub olahraga SD menggunakan instrumen penilaian, observasi, dokumentasi, dan wawancara yang meliputi aspek:

1. Administrasi	15 %
2. Sarana dan Prasarana	20 %
3. Kegiatan	30 %
4. Hasil Binaan dan Prestasi	20 %
5. Hubungan dan Kerjasama	15 %

Total keseluruhan aspek yang dinilai tersebut adalah 100%, sehingga masing-masing aspek dapat dilihat secara detil, bagaimana struktur kepengurusan klub olahraga, ketersediaan sarana dalam latihan, bentuk kegiatan cabang olahraga yang dibina, bagaimana prestasi yang dicapai dan ditingkat apa, serta bagaimana penggalan sumber dana untuk menunjang kegiatan di lapangan, serta siapa saja yang terlibat dalam pembinaan secara keseluruhan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembinaan olahraga sekolah.

(Pedoman Lomba Klub Olahraga Sekolah Dasar Tahun 2007, Dir pembinaan TK SD, Dirjen Mandikdasmen, Depdiknas, Jakarta)

Hasil temuan di lapangan menunjukkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Bukti secara administrasi harus didukung oleh bukti fisik berupa: struktur pengurus klub olahraga SD, papan nama, SK pembentukan klub dan kalau memungkinkan dilengkapi dokumen foto, kehadiran siswa dan pelatih/guru, copi piagam/sertifikat, daftar perlengkapan dan alat yang dimiliki, Fasilitas latihan, lapangan latihan, jadwal perminggu latihan berapa kali. Adakah CD atau dokumen foto pendukung yang disiapkan, termasuk biodata siswa dan pengurus/guru/pelatih yang menangani klub olahraga SD tersebut?
2. Sarana dan prasarana kurang mendapat perhatian tim penilai, sehingga keberadaan dan kepemilikan sarana prasarana dan fasilitas yang mendukung proses pembinaan di klub perlu ditinjau, kalau perlu dilakukan *cross check* dengan pelatih/guru yang membina, guru lain, orang tua siswa, dan masyarakat. Adakah kreasi yang dilakukan oleh guru/pembina atau sekolah untuk mengatasi kekurangan sarana latihan siswa, sehingga membuat alat atau perlengkapan latihan alternatif (contoh SD Ponjong Gunung kidul, membuat peluru dari batu putih dan batu gunung serta cakram dari kayu jati, dsb). Bagaimana struktur sarana dan prasarana latihan, lapangan, gedung, dan yang lainnya apakah memenuhi batas penggunaan kelayakan minimal.
3. Kegiatan menunjukkan fluktuasi peserta, jumlah waktu, kegiatan lomba tingkat kab/kota atau propinsi atau nasional sudah diikuti berapa kali, lakukan *cross check* dengan pihak terkait/instansi dan masyarakat. Dampak kegiatan bagi siswa lainnya atau SD di sekitar SD Inti maupun di SD Imbas bagaimana? Bagaimana status pelatih klub olahraga SD, dilatih oleh guru kelas, guru penjas, atau pelatih yang bersertifikat? Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah bila terjadi mutasi guru pembina di klub olahraga ke sekolah lain? Ada kegiatan, memanfaatkan sarana yang ada, namun nilai tinggi tidak pernah juara, mengapa? Lakukan interview? Skor tinggi, bagaimana dampak terhadap prestasi?
4. Hasil binaan, apakah sudah benar dilakukan oleh klub olahraga SD yang bersangkutan (SD INTI) atau banyak oleh SD IMBAS. Atau karena siswa memang telah mengikuti proses latihan yang lama di klub olahraga diluar klub olahraga SD yang dibentuk, lakukan *cross check* dengan siswa yang punya prestasi tingkat propinsi atau nasional. Dampak kegiatan bagi siswa lainnya atau

SD disekitar SD Inti maupun di SD Imbas bagaimana? Kegiatan cabang olahraga bagus, mengapa kalah, tidak punya prestasi?

5. Hubungan yang dibina oleh Klub Olahraga SD antara SD Inti dengan SD Imbas bagaimana? Dengan para orang tua siswa yang terlibat dalam klub olahraga SD dan masyarakat sekitar, termasuk instansi terkait lainnya? Kerjasama khususnya dengan KONI atau organisasi cabang olahraga yang dibina bagaimana, atau Klub olahraga SD melakukan upaya mandiri dengan menyiapkan sendiri sarana dan prasarana, lapangan dan gedung latihan. Apakah ada bukti fisik surat ijin, peminjaman, atau kontrak lapangan/gedung/fasilitas pendukung latihan lainnya yang digunakan? Keterlibatan orangtua dan masyarakat bagaimana, apa hanya sekedar menyuruh anaknya ikut kegiatan atau ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatannya, termasuk pengadaan alat atau sara berlatih.
6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Klub Olahraga SD terhadap permasalahan pembiayaan pembinaan klub, dan juga keikutsertaan anggota klub olahraga SD dalam kegiatan pertandingan/perlombaan antar SD di tingkat kabupaten/kota, propinsi dan tingkat nasional? Lakukan *cross-check* dengan siswa dan orang tuanya, pihak sekolah, dan guru/pelatih pembinanya, baik di SD Inti maupun SD imbasnya.

Kebijakan Manajemen Klub Olahraga

Membuat Kebijakan yang baik, dapat dilakukan melalui *training*, diimplementasikan dalam kegiatan yang tersusun dengan baik. Kemudian bagaimana mengembangkan kebijakan, kebijakan disesuaikan dengan kebutuhan di setiap sektor atau negara berbeda sesuai dengan karakteristik bidang dan negara masing-masing.

Membuat Kebijakan, dilakukan penelitian awal untuk menemukan dan menentukan kebijakan yang tepat, terutama dalam pengambilan sebuah keputusan. Kapan kebijakan diperlukan, bila masalah yang dihadapi organisasi memerlukan pengambilan keputusan, sehingga kebijakan perlu diambil sebagai langkah yang tepat.

Langkah yang tepat dalam membina klub olahraga adalah melakukan *Total Quality Management* (TQM). Artinya adalah bahwa sebuah pendekatan proses manajemen secara total, yang mampu mengatasi dan melaksanakan kegiatan organisasi dengan baik. Keterlibatan orang-orang yang profesional dan tepat akan membantu

menyelesaikan masalah yang terjadi dan mengurangi konflik yang terjadi. TQM melibatkan kerjasama, komunikasi yang baik antara manajemen dan bawahan, memberikan perhatian pada konsumen, menganalisis produk dan hasil penjualan/pendapatan, serta kontinuitas dari pengembangan manajemen yang positif.

Klub Olahraga Sekolah Dasar dengan ketersediaan sumber daya manusia dan dana yang minim, masih sangat mungkin dikembangkan dan ditingkatkan, dengan asumsi optimalisasi peran serta pemerintah daerah dan masyarakat memiliki peran yang besar. Secara bersama-sama klub olahraga sekolah dasar, kepala sekolah, komite dan guru-guru secara bersama dengan masyarakat dapat menumbuhkan gairah bila sama-sama memiliki visi yang diinginkan tercapai.

Kesimpulan

Bahwa proses manajemen dalam pembinaan klub olahraga sekolah dasar memerlukan kepemimpinan yang baik, peran dan fungsi yang jelas dalam pelaksanaan kegiatannya di lapangan dengan penetapan kebijakan yang rasional. Pengambilan keputusan yang tepat dengan pertimbangan kepentingan orang banyak lebih menjadi pilihan dalam manajemen. Tipe manajemen disesuaikan dengan filosofi dan pandangan tentang organisasi atau lembaga serta manajer dan orang-orang yang terlibat didalamnya. Total Quality Management (TQM) merupakan salah satu langkah yang bijak untuk mencapai tujuan manajemen yang dibangun dalam proses organisasi atau lembaga.

Klub olahraga sekolah dasar merupakan bagian kecil dari sebuah sistem pembinaan olahraga nasional, oleh karenanya sebagai dasar dalam menuju olahraga prestasi harus dibina secara optimal. Peran dari semua pihak sangat diharapkan mampu menggali bibit olahragawan muda dan mengoptimalkan melalui pembinaan program olahraga sekolah.

Daftar Pustaka

Bucher, Charles A. And Krotee, March L. 2002. *Management of Physical Education and Sport*. Twelfth Edition. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.

Depdiknas. 2007. Pedoman Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional Tahun 2007. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Depdiknas. 2007. Laporan Pelaksanaan Lomba/Pertandingan Olahraga Siswa Sekolah Dasar Tingkat Nasional Tahun 2007. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Depdiknas. 1998. Laporan Pembinaan Olahraga Usia Dini di Sekolah Dasar Tingkat Nasional Tahun 1997/1998. Jakarta: Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan TK dan SD.

Harsuki. 2012. *Pengantar manajemen olahraga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

<http://www.sportsmanagementworldwide.com/>

Noor, Any. 2009. *Manajemen Event*. Bandung: Alfabeta.

Rusli Lutan, 2013. *Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

